

BAB 6

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan berdasarkan pertanyaan penelitian utama yakni :

1. Faktor permasalahan sampah permukiman nelayan jika dilihat dari kondisi fisik dan sistem pengolahan sampah kawasan dipengaruhi oleh aspek tata guna lahan, tata bangunan, sirkulasi, ruang terbuka, pewadahan, dan sistem pengelolaan sampah

2. Kriteria perancangan permukiman nelayan sehingga menjadi kawasan zero waste adalah sebagai berikut:

Tabel 6.1
Kriteria Perancangan Permukiman Nelayan

Aspek	Kriteria Perancangan
Tata Guna Lahan	<ul style="list-style-type: none">a. Zona perdagangan diletakkan pada jalur utama yaitu jalan Jalan Ikan Bawal sesuai dengan kondisi eksisting.b. Memisahkan zona hunian dengan zona pengolahan sampah dalam jarak aman >50m.c. Zona pengolahan sampah diletakkan dekat dengan lokasi TPS (Tempat Penampungan Sampah) untuk memudahkan sirkulasi kendaraan pengangkut sampah.d. Menempatkan area pengolahan sampah harus dipisahkan dari zona hunian.e. Menempatkan ruang terbuka publik di setiap zona hunian.
Tata Bangunan	<ul style="list-style-type: none">f. Tata massa bangunan diorientasikan pada ruang terbuka bersama, setiap cluster memiliki 1 ruang bersama.g. Setiap bangunan disediakan tempat sampah individu untuk mewedahi sampah rumah tangga.h. Setiap bangunan komersil disediakan tempat sampah untuk mewedahi sampah kuliner (minimal 2 jenis tempat sampah, organik dan anorganik)i. Bangunan hunian dirombak menjadi bangunan hunian vertikal untuk mengurangi kepadatan penduduk.
Sirkulasi	<ul style="list-style-type: none">a. Pelebaran jalan gang hingga 3 meter.b. Pelebaran jalan utama hingga 8 meter, sehingga ada space

	untuk parkir kendaraan.
Ruang Terbuka	<ol style="list-style-type: none"> Penataan ruang terbuka pada area permukiman sebagai communal open space. Setiap segmen area permukiman minimal 1 communal open space. Setiap ruang terbuka dilengkapi dengan fasilitas pewadahan sampah berupa tempat sampah (minimal 2 jenis sampah) Membuat area transisi dan buffer pada batas pertemuan antara fungsi baru dengan fungsi eksisting. Ruang terbuka hijau ditata pada beberapa elemen lingkungan seperti pada pedestrian, jalur sirkulasi, dan square.
Pewadahan	<p>Diklasifikasikan sesuai sumber sampah. Secara umum penggunaan elemen warna untuk membedakan ketiga jenis tempat sampah yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Warna hijau untuk sampah organik • Warna kuning untuk sampah anorganik • Warna merah untuk sampah berbahaya/ B3 <p>Jenis pewadahan:</p> <ol style="list-style-type: none"> Daerah hunian <ul style="list-style-type: none"> • Kantung plastik/ kertas, volume sesuai yang tersedia di pasaran • Bin plastik/ tong, volume 40-60 liter, dengan tutup Pasar dan TPI <ul style="list-style-type: none"> • Bin/tong sampah, volume 50-60 liter. • Gerobak Sampah, volume 1,0 m³ • Bak Sampah. Pertokoan <ul style="list-style-type: none"> • Kantung plastik, volume bervariasi. • Bin plastik/tong, volume 50-60 liter
Pengangkutan Sampah	<ul style="list-style-type: none"> • Penjadwalan waktu pengumpulan, dimana sampah mudah membusuk diangkut paling lama sehari sekali, sedangkan untuk anorganik diangkut dengan frekuensi sehari sekali • Pengangkutan sampah plastik, diangkut dari tempat sampah di setiap sumber kemudian dikumpulkan dan dipilah di rumah pilah sampah. • Sampah ikan dan kuliner, pengangkutan dari tempat sampah kemudian dikumpulkan pada rumah komposting.
Pengolahan Sampah dengan Konsep <i>Zero waste</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Tersedia bank sampah • Tersedia rumah komposting

3. Solusi desain yang tepat untuk mengatasi permasalahan sampah permukiman nelayan Gudang Lelang melalui penataan kawasan dengan konsep zero waste adalah dimulai dari penyelesaian tata guna lahan. Dalam konsep ini akan

ditentukan tata guna lahan sesuai dengan fungsi, kemudahan sirkulasi, dan sistem pengolahan sampahnya. Secara garis besar konsep tata guna lahan yang diterapkan dalam program penataan kawasan ini terbagi atas 4 zona fungsi besar, yaitu zona komersial, zona hunian dan zona ruang terbuka hijau. Zona komersial meliputi fungsi-fungsi perdagangan seperti toko pedagang bahan kebutuhan rumah tangga, dan fungsi perdagangan lainnya seperti toko kelontong, warung dan swalayan skala kecil. Zona hunian dibagi atas jenis penghuninya meliputi hunian bagi warga asli dengan ragam profesi. Zona ruang terbuka hijau dibagi atas bentuk penghijauan secara luas dan penghijauan koridor.

Setelah itu dilakukan penataan tata bangunan, tata bangunan direncanakan memiliki ketinggian bangunan maksimal 5 lantai. Kepadatan bangunan di sepanjang koridor agak rapat, sedangkan di *cluster* hunian, pengelompokan berdasarkan fungsi dan orientasi massa ke ruang terbuka. Bangunan ditata dengan jarak dan ketinggian yang memenuhi standar pengembangan, dimana jarak antar bangunan tidak terlalu rapat untuk mengoptimalkan pencahayaan dan sirkulasi udara ke dalam bangunan. Hunian di permukiman nelayan Gudang Lelang dipindahkan ke rusunawa untuk mengurangi kepadatan penduduk dan juga membersihkan area tumpukan sampah yang ada di laut akibat didirikan hunian penduduk di atas air.

Kelancaran transportasi dan pergerakan merupakan syarat utama dalam upaya peningkatan produksi di dalam kawasan. Kegiatan transportasi di permukiman nelayan Gudang Lelang difasilitasi oleh jalur darat jalan raya.

Perencanaan sistem sirkulasi di kawasan ini dibagi atas dua jenis yaitu pola sirkulasi yang dipertahankan dan pola sirkulasi yang baru. Pola sirkulasi yang

dipertahankan meliputi pola sirkulasi pada jalur utama yaitu jalan Ikan Bawal. Hanya di jalur-jalur tersebut akan dilakukan penataan untuk memperbaiki beberapa persoalan yang diakibatkan oleh sistem sirkulasi yang tidak sesuai.

Konsep perancangan ruang terbuka hijau di kawasan perencanaan diharapkan dapat meningkatkan kualitas kehidupan kota dengan menyediakan lingkungan yang aman, nyaman, sehat, indah melalui penciptaan berbagai jenis ruang terbuka dan tata hijau. Tata hijau atau jalur hijau pada kawasan sepanjang koridor jalan, bersifat publik yang mewadahi jaringan jalan maupun pada jalur pedestrian.

Sistem pembuangan sampah pada kawasan ini juga disediakan dengan menempatkan beberapa tempat pembuangan sampah sementara di setiap zona hunian. Pengelolaan sampah dalam skala lingkungan dengan pendekatan *Reduce, Reuse, Recycle* (3R) untuk mengurangi produksi sampah dari sumbernya.

6.2 Saran

Dalam memperkuat dan mengembangkan hasil penelitian ini ke depan jika diteliti dengan topik yang sama, maka dapat disarankan dengan penambahan beberapa aspek, yaitu:

1. Studi pengolahan sampah yang lebih mendalam hal manajemen pengolahan sampah yang lebih baik sehingga mengarah pada implementasi pengolahan sampah kawasan yang berciri kawasan pesisir.
2. Kajian mengenai penataan kawasan dengan menambahkan unsur lain di samping tatanan fisik dan pola pembuangan sampah sehingga didapatkan keterhubungan permasalahan sampah yang lebih mendalam.